

Published online on the page : <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>**EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif**

| ISSN (Online) 2964-4283 |



Upaya Peningkatan Hasil Belajar Materi Lingkungan dengan Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* pada Siswa Kelas I MIS Banyuanyara

Sitti Salmiah¹, Riah Juariah², Siti Yunarti³¹MIS Banyuanyara²MIS Amanah Ma'mun³MIS Cikarundung

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit : 21 juni, 2024

Revisi : 8 Agustus, 2024

Diterima : 11 September, 2024

Diterbitkan : 30 September 2024

Kata Kunci

Pembelajaran Kooperatif, Tipe Scramble,
Hasil Belajar, Materi Lingkungan

Korespondensi

E-mail: yurnelii123@gmail.com *

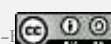
A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar materi lingkungan melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* pada siswa kelas I MIS Banyuanyara. Pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* dipilih karena metode ini dapat mendorong siswa untuk aktif berinteraksi dalam kelompok, memecahkan masalah bersama, dan saling berbagi informasi. Metode ini melibatkan siswa dalam menyusun atau mencocokkan potongan informasi yang telah dibagikan secara acak, yang berfungsi untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam memahami konsep-konsep materi lingkungan. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) yang melibatkan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data diperoleh melalui observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran kooperatif tipe *Scramble*. Siswa lebih aktif, antusias, dan mampu memahami materi dengan lebih baik. Pembelajaran kooperatif ini juga meningkatkan keterampilan sosial siswa dalam bekerja sama, berbagi, dan mendiskusikan materi dengan teman sekelompok. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar metode pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* dapat diterapkan lebih luas di kelas-kelas lainnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam materi lingkungan.

Abstract

This study aims to improve the learning outcomes of environmental materials through the application of Scramble type cooperative learning for first grade students of MIS Banyuanyara. Scramble-type cooperative learning was chosen because this method can encourage students to actively interact in groups, solve problems together, and share information with each other. This method involves students in arranging or matching pieces of information that have been randomly distributed, which serves to improve students' understanding and skills in understanding the concepts of environmental materials. This study was conducted using a classroom action research design (PTK) involving two cycles. Each cycle consisted of planning, implementation, observation, and reflection. Data were obtained through observation, learning outcome tests, and documentation. The results showed a significant improvement in students' learning outcomes after the implementation of Scramble-type cooperative learning. Students were more active, enthusiastic, and able to understand the material better. This cooperative learning also improves students' social skills in working together, sharing, and discussing the material with a group of friends. Based on these findings, it is suggested that the Scramble-type cooperative learning method can be applied more widely in other classes to improve student learning outcomes, especially in environmental materials.

This is an open access article under the CC-



1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam pembangunan karakter dan keterampilan individu, terutama di usia dini. Pada tahap ini, siswa tidak hanya dibekali dengan pengetahuan akademis, tetapi juga pengembangan sikap dan perilaku yang dapat membentuk karakter mereka. Salah satu komponen yang sangat penting dalam pendidikan adalah pemahaman terhadap lingkungan hidup. Pemahaman ini tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan tentang alam, tetapi juga bagaimana siswa dapat berinteraksi dengan lingkungan mereka secara bertanggung jawab. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memilih metode pembelajaran yang tidak hanya efektif dalam menyampaikan materi, tetapi juga mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa.

Pembelajaran yang dilakukan di sekolah harus mengutamakan pendekatan yang mampu memotivasi siswa untuk belajar secara aktif. Salah satu pendekatan yang telah terbukti efektif adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif memberikan ruang bagi siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, memecahkan masalah bersama, dan saling berbagi pengetahuan. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya terjadi antara guru dan siswa, tetapi juga antar sesama siswa. Metode ini diharapkan dapat mempercepat proses pemahaman konsep-konsep yang sulit, seperti yang sering ditemui dalam materi lingkungan.

Pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam model ini, siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil, kemudian diberikan potongan-potongan informasi yang tersebar dan tidak berurutan. Tugas siswa adalah menyusun informasi tersebut sehingga membentuk pemahaman yang utuh. Metode ini memacu siswa untuk saling berkolaborasi, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Secara filosofis, pembelajaran kooperatif sejalan dengan nilai-nilai pendidikan Pancasila yang menekankan pentingnya kerja sama, saling menghargai, dan tanggung jawab bersama. Dalam konteks pendidikan, nilai-nilai ini sangat relevan untuk diterapkan, terutama pada siswa usia dini yang sedang dalam proses pembentukan karakter. Pembelajaran yang berbasis kerja sama juga membantu siswa untuk saling mendukung dalam proses belajar, yang dapat memperkuat rasa solidaritas dan kebersamaan.

Dari sisi yuridis, pembelajaran kooperatif mendukung kebijakan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, yang mengharuskan proses pembelajaran berlangsung secara aktif, kreatif, dan menyenangkan. Implementasi model pembelajaran yang inovatif, seperti tipe *Scramble*, merupakan salah satu upaya untuk mencapai tujuan tersebut. Pembelajaran yang bersifat aktif dan kolaboratif juga mendukung kurikulum yang menekankan pada pembentukan kompetensi sosial dan keterampilan berpikir kritis pada siswa.

Teoretis, pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* didasarkan pada teori konstruktivisme, yang menganggap bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial. Dalam teori ini, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat dalam proses penyusunan makna melalui diskusi dan kerja sama. Model ini juga berlandaskan pada teori belajar sosial dari Albert Bandura, yang menyatakan bahwa belajar terjadi melalui observasi dan interaksi sosial. Dengan metode ini, siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial dan kognitif secara bersamaan.

Secara empiris, penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam berbagai mata pelajaran, termasuk dalam pembelajaran sains dan lingkungan. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Johnson & Johnson (2009) menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keterlibatan siswa, meningkatkan pemahaman konsep, dan memperbaiki keterampilan sosial. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran

kooperatif tipe *Scramble* pada materi lingkungan di kelas I MIS Banyuanyara diharapkan dapat membawa dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada materi lingkungan, yang sering kali dianggap sulit dan kurang menarik bagi siswa di usia dini. Dengan menerapkan metode yang inovatif dan menyenangkan, seperti pembelajaran kooperatif tipe *Scramble*, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini juga penting untuk memberikan alternatif metode pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolah-sekolah dasar lainnya, terutama dalam menghadapi tantangan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan efektif.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* terhadap hasil belajar materi lingkungan pada siswa kelas I MIS Banyuanyara, serta memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif di pendidikan dasar..

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIS Banyuanyara selama dua bulan, dimulai dari perencanaan hingga evaluasi hasil akhir. Tahapan penelitian dibagi menjadi dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap awal, dilakukan observasi terhadap kondisi awal pembelajaran untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi siswa dalam memahami materi lingkungan. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep dasar lingkungan, dengan tingkat ketercapaian belajar hanya sekitar 55%.

Pada tahap perencanaan siklus pertama, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengintegrasikan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble*. Guru menyiapkan materi ajar dalam bentuk kartu pertanyaan dan jawaban yang nantinya akan digunakan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, instrumen penelitian seperti lembar observasi, angket motivasi, dan tes evaluasi juga disiapkan.

Selama pelaksanaan siklus pertama, siswa dikelompokkan dalam beberapa tim kecil untuk bekerja sama dalam menyusun pasangan pertanyaan dan jawaban yang sesuai. Pembelajaran berlangsung lebih interaktif dibandingkan dengan metode konvensional. Namun, hasil tes formatif menunjukkan bahwa meskipun terdapat peningkatan hasil belajar menjadi 68%, masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Observasi dalam siklus pertama menunjukkan bahwa beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep lingkungan karena kurangnya partisipasi aktif dalam diskusi kelompok. Oleh karena itu, pada tahap refleksi, dilakukan analisis terhadap kendala yang dihadapi dan ditentukan perbaikan strategi pembelajaran untuk siklus kedua.

Pada siklus kedua, perbaikan dilakukan dengan memberikan bimbingan lebih intensif kepada kelompok yang mengalami kesulitan. Guru juga memberikan lebih banyak contoh konkret terkait materi lingkungan untuk membantu siswa memahami konsep secara lebih baik. Selain itu, diberikan penghargaan kepada kelompok yang berhasil menyelesaikan tugas dengan cepat dan benar guna meningkatkan motivasi siswa.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua menunjukkan peningkatan yang signifikan. Siswa lebih aktif dalam berdiskusi dan mampu menyusun jawaban yang benar dengan lebih cepat. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa hingga mencapai 82%, yang berarti telah melampaui KKM yang ditetapkan.

Observasi pada siklus kedua menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Scramble memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa dalam materi lingkungan. Selain meningkatkan hasil belajar, model ini juga meningkatkan keterampilan kerja sama dan keaktifan siswa dalam kelas.

Dari wawancara dengan siswa dan guru, diperoleh informasi bahwa metode ini lebih menarik dibandingkan dengan metode ceramah yang sering digunakan sebelumnya. Siswa merasa lebih termotivasi karena dapat belajar dengan cara yang menyenangkan, sementara guru merasa terbantu dalam mengelola kelas karena pembelajaran menjadi lebih terstruktur.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe Scramble efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas I MIS Banyuanyara pada materi lingkungan. Dengan demikian, metode ini direkomendasikan untuk diterapkan dalam pembelajaran lain guna meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas rendah.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Penelitian ini dilakukan di MIS Banyuanyara dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa kelas I dalam materi lingkungan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble*. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran ini.

Pada tahap perencanaan siklus pertama, peneliti dan guru kelas berdiskusi untuk menyusun perangkat pembelajaran yang mencakup Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa, kartu soal dan jawaban untuk model *Scramble*, serta instrumen penelitian berupa lembar observasi dan tes evaluasi. Selain itu, dilakukan sosialisasi kepada siswa mengenai metode pembelajaran yang akan digunakan agar mereka dapat memahami mekanisme kegiatan belajar dengan lebih baik.

Pelaksanaan siklus pertama dimulai dengan pembelajaran menggunakan metode ceramah singkat untuk memberikan gambaran umum tentang materi lingkungan. Setelah itu, siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dan diberikan kartu pertanyaan serta jawaban yang harus dicocokkan dengan benar dalam waktu yang ditentukan. Siswa terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan ini, meskipun beberapa masih mengalami kesulitan dalam menyusun pasangan yang tepat.

Hasil evaluasi siklus pertama menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan sebelum penelitian dilakukan. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 55% menjadi 68%. Namun, masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa beberapa siswa kurang aktif dalam diskusi kelompok dan belum memahami konsep lingkungan secara mendalam.

Pada tahap refleksi, tim peneliti dan guru mengevaluasi kendala yang muncul pada siklus pertama. Salah satu hambatan utama adalah kurangnya bimbingan terhadap kelompok yang mengalami kesulitan dalam memahami materi. Selain itu, beberapa siswa cenderung pasif dalam kelompok, sehingga peran guru sebagai fasilitator perlu ditingkatkan untuk memberikan dorongan kepada siswa agar lebih aktif.

Siklus kedua dilakukan dengan memperbaiki strategi pembelajaran berdasarkan refleksi dari siklus pertama. Guru lebih aktif dalam memberikan arahan kepada kelompok-kelompok yang mengalami kesulitan. Selain itu, contoh-contoh konkret tentang lingkungan sekitar diberikan agar

siswa dapat lebih mudah memahami materi. Guru juga memberikan penghargaan kepada kelompok yang berhasil menyelesaikan tugas dengan cepat dan benar guna meningkatkan motivasi siswa.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan. Siswa lebih aktif dalam berpartisipasi, berdiskusi dengan anggota kelompok, dan lebih cepat menyusun pasangan kartu yang sesuai. Selain itu, pemahaman siswa terhadap materi lingkungan juga meningkat, terlihat dari jawaban mereka yang lebih tepat dalam tes evaluasi.

Hasil evaluasi pada siklus kedua menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa yang lebih tinggi dibandingkan dengan siklus pertama. Rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 82%, yang berarti sudah melebihi KKM yang ditetapkan. Selain itu, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat secara signifikan dibandingkan siklus pertama.

Observasi menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Scramble tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, komunikasi, dan berpikir kritis. Siswa terlihat lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya dan lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Dari wawancara dengan guru dan siswa, diketahui bahwa model pembelajaran ini lebih menarik dibandingkan dengan metode konvensional yang sebelumnya digunakan. Guru merasa bahwa metode ini membantu dalam mengelola kelas dengan lebih efektif, sedangkan siswa merasa lebih termotivasi karena pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan interaktif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Scramble efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi lingkungan di kelas I MIS Banyuanyara.

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Scramble secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa kelas I MIS Banyuanyara dalam materi lingkungan. Dari dua siklus yang dilakukan, rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan dari 55% sebelum penelitian menjadi 68% pada siklus pertama dan akhirnya mencapai 82% pada siklus kedua. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode Scramble tidak hanya membantu siswa memahami konsep secara lebih baik, tetapi juga membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif bagi mereka.

Penemuan baru yang diungkap dalam penelitian ini adalah bahwa model pembelajaran tipe Scramble dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar sejak usia dini. Selain itu, metode ini membantu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kerja sama, dan komunikasi siswa dalam kelompok kecil. Temuan ini menegaskan bahwa permainan edukatif berbasis diskusi dan kolaborasi dapat memberikan dampak positif terhadap pemahaman konsep akademik, terutama bagi siswa pada tingkat sekolah dasar.

Penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang membahas efektivitas pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar. Studi lain yang mengimplementasikan model pembelajaran berbasis permainan, seperti TGT (Teams Games Tournaments) dan STAD (Student Teams Achievement Division), juga menemukan bahwa metode kooperatif mampu meningkatkan keterlibatan siswa serta hasil belajar mereka. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi tambahan dengan mengadaptasi metode Scramble khusus untuk pembelajaran materi lingkungan pada tingkat kelas awal.

Hasil penelitian ini menjadi penting karena menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang berbasis aktivitas dan permainan dapat meningkatkan motivasi serta pemahaman siswa. Pada tahap awal pendidikan, menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan sangatlah krusial dalam membentuk sikap positif terhadap pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan model Scramble dapat menjadi strategi yang efektif bagi guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif.

Distingsi penelitian ini terletak pada fokus penerapannya di kelas I sekolah dasar, di mana siswa masih dalam tahap pengembangan keterampilan dasar dalam membaca dan memahami konsep abstrak. Metode Scramble memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih konkret dan mudah dipahami melalui pencocokan kata dan diskusi kelompok. Hal ini berbeda dengan penelitian lain yang lebih banyak diterapkan pada siswa di tingkat kelas yang lebih tinggi.

Dampak penelitian ini tidak hanya terlihat dalam peningkatan hasil belajar, tetapi juga dalam aspek sosial dan emosional siswa. Mereka menjadi lebih aktif dalam bekerja sama, saling membantu dalam menyusun jawaban yang benar, dan lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapat. Guru juga merasakan manfaat dari metode ini karena lebih mudah dalam mengelola kelas dan membuat siswa tetap fokus dalam kegiatan belajar.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan rekomendasi bagi para pendidik untuk lebih banyak mengadaptasi model pembelajaran kooperatif dalam pengajaran mereka, terutama bagi siswa di tingkat awal. Dengan adanya metode yang lebih interaktif dan menyenangkan, siswa dapat lebih cepat memahami konsep-konsep dasar dalam berbagai mata pelajaran. Selain itu, penelitian ini membuka peluang untuk eksplorasi lebih lanjut mengenai penerapan metode Scramble pada berbagai materi pelajaran lainnya guna meningkatkan hasil belajar siswa secara lebih luas.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa kelas I MIS Banyuwang dalam materi lingkungan. Melalui dua siklus penelitian tindakan kelas, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari 55% sebelum penelitian menjadi 68% pada siklus pertama dan meningkat lagi menjadi 82% pada siklus kedua. Penerapan model ini terbukti mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran serta membantu mereka memahami konsep materi lingkungan secara lebih baik. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa metode Scramble tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik, tetapi juga melatih keterampilan sosial, berpikir kritis, serta kerja sama siswa dalam kelompok. Dengan aktivitas yang interaktif dan berbasis permainan, siswa lebih termotivasi untuk belajar dan merasa lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapat. Guru juga merasakan manfaat dari metode ini, karena lebih efektif dalam mengelola kelas dan menjaga keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan penerapan metode Scramble sebagai strategi pembelajaran yang efektif bagi siswa sekolah dasar, khususnya dalam materi lingkungan. Keberhasilan metode ini juga membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut dalam penerapannya pada mata pelajaran lain guna meningkatkan hasil belajar secara lebih luas.

Daftar Pustaka

- Rahmawati, Haifaturrahmah, H., Fujiaturrahman, S., & Sabaryati, J. (2021). Model kooperatif tipe Scramble berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Seminar Nasional Paedagogia*, 1, 87-96.
- Marpungah, S., Hodidjah, & Mulyadiprana, A. (2018). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Scramble terhadap hasil belajar siswa pada materi jenis-jenis pekerjaan di sekolah dasar. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(3), 171-181.
- Asmedy, A. (2021). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Kesehatan)*, 4(1), 45-53.
- Susilawati, W. O., Ningsih, S. Y., & Ahimatun, V. (2022). Model pembelajaran kooperatif tipe Scramble terhadap hasil belajar PPKn kelas IV SD Negeri 03 Tiumang. *Jurnal Sinestesia*, 12(2), 334-342.
- Adiputra, D. K., & Heryadi, Y. (2021). Meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT (Teams Games Tournament) pada mata pelajaran IPA di sekolah dasar. *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD*, 5(1), 104-112.

- Makrifah, A. (2020). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri Kalikutuk. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(3), 218-225.
- Nugroho, A. (2018). Efektivitas model kooperatif tipe Team Games Tournament (TGT) ditinjau dari keterampilan kooperatif dan hasil belajar kognitif siswa. *Jurnal Pendidikan IPA*, 7(2), 134-142.
- Kurniawan, D. (2019). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Scramble untuk meningkatkan minat belajar siswa pada tema 9 sub tema 3 di kelas IV SDN 016 Tanah Merah. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 45-53.
- Suryani, L. (2020). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Scramble untuk meningkatkan hasil belajar tentang keberagaman karakteristik individu siswa kelas IV UPT SDN 1 Baranti Sidrap. *Pinisi Journal of Education*, 1(2), 123-130.
- Wahyuni, S. (2024). Peningkatan hasil belajar melalui model pembelajaran kooperatif pada siswa kelas IIB sekolah dasar. *Cipta Media Harmoni PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 4(2), 291-304